

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka kematian bayi di Kabupaten Bantul menunjukkan trend fluktuatif antara tahun 2012 – 2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten Bantul 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 8,47/1000 kelahiran hidup naik jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 7,65/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2018).

Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2017 sejumlah 108 kasus dengan kematian bayi tertinggi terjadi di wilayah Puskesmas Jetis II dan Sedayu II. Kematian bayi disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 22 kasus, sedangkan kematian karena kelainan bawaan sejumlah 20 kasus. Sedangkan untuk kasus kematian balita pada tahun 2017 sebanyak 115 balita dengan jumlah kematian terbesar di wilayah Puskesmas Jetis 2 sebanyak 10 balita (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan biasa disebut sebagai agenda dari pembangunan global yang cakupannya yaitu lebih luas daripada *Millenium Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang telah berakhir atau selesai pada tahun 2015. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan No 3 bertujuan untuk menjamin dari sebuah kehidupan yang sehat dan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia dengan cara meningkatkan kesehatan reproduktif, ibu, dan anak; untuk mengakhiri atau menghentikan epidemi dari penyakit menular; untuk mengurangi berbagai penyakit tidak menular dan yang disebabkan oleh lingkungan; dapat mencapai cakupan kesehatan yang bersifat universal; dan dapat menjamin akses pengobatan dan vaksin yang aman, efektif dan dapat terjangkau untuk semua (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional & United Nations Children's Fund, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2005, MTBS adalah pendekatan terpadu untuk kesehatan anak yang berfokus pada kesejahteraan seluruh anak. MTBS bertujuan untuk mengurangi angka kematian, penyakit dan kecacatan, dan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik di kalangan anak-anak di bawah usia lima tahun. MTBS mencakup elemen pencegahan dan kuratif yang dilaksanakan oleh keluarga dan masyarakat serta oleh fasilitas kesehatan.

Pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan republik Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan MTBS di Puskesmas dengan berbagai macam strategi yang akan mengarah kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan dalam manajemen pelayanan dan evaluasi cakupan dalam pelayanan kesehatan dengan pendekatan MTBS, akan tetapi kualitas dan cakupan pelayanan MTBS di Puskesmas menunjukkan angka yang bervariasi di setiap daerah.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapatkan hasil bahwa semua Puskesmas di Kota Bantul sudah melaksanakan program MTBS, tetapi dalam kegiatan *Input*, *Proses* dan *Output* belum memiliki data yang lengkap sehingga peneliti tertarik mengambil judul ini karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan MTBS di Puskesmas Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Pelaksanaan MTBS dapat menurunkan angka kematian bayi dan balita. Rumusan penelitian berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan MTBS di Puskesmas Kabupaten Bantul?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan MTBS di Puskesmas Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisa pelaksanaan *Input* MTBS
- b) Menganalisa pelaksanaan *Proses* MTBS
- c) Menganalisa pelaksanaan *Output* MTBS

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis
 - a) Untuk menambah wacana tentang pelaksanaan MTBS
 - b) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat aplikatif
 - a) Memberi masukan kepada institusi pelayanan kesehatan dalam mendukung keberhasilan dalam program pelaksanaan MTBS
 - b) Dapat meningkatkan wawasan tentang pelaksanaan MTBS sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi dan balita di masyarakat.

E. PENELITIAN TERKAIT

1. Penelitian oleh Husni, Sidik dan Ansar (2013) yang berjudul gambaran pelaksanaan MTBS usia 2 bulan - 5 tahun di Puskesmas Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan MTBS melalui pendekatan sistem. Penelitian ini menggunakan *mixed methodology*. Populasinya yaitu seluruh Puskesmas yang menerapkan MTBS di wilayah Kota Makassar yang berjumlah 18 Puskesmas. Sampel dalam penelitian ini yaitu kuantitatif sebanyak 18 Puskesmas. Cara dalam pengambilan sampel kuantitatif menggunakan metode *exhaustive sampling* dan sampel kualitatif menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek *input* diperoleh gambaran yang belum baik dilihat dari ketersediaan dari Sumber Daya Manusia (SDM),

sarana dan dana yang belum diprioritaskan dari Puskesmas. Dari aspek *proses* didapatkan hasil yang belum sesuai dengan pedoman MTBS yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sedangkan dari aspek *output* belum memenuhi kriteria menggunakan MTBS dengan minimal 60 % dari jumlah kedatangan atau kunjungan balita sakit di Puskesmas.

2. Penelitian oleh Agus Zainuri (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya MTBS di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tidak terlaksananya MTBS di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Populasinya yaitu petugas Dinas Kesehatan Kabupaten dan petugas Puskesmas yang pernah terlibat dalam pelayanan MTBS. Sampel yang diambil sebanyak 5 orang informan. Cara pengambilan sampel menggunakan *Non random sampling* dengan teknik *Purposive sample*. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak seimbangnya antara jumlah petugas yang menangani balita sakit dengan jumlah balita sakit yang datang ke Puskesmas, terhentinya sarana dan prasarana MTBS dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, tidak berkualitasnya alat-alat penunjang MTBS, tidak adanya dana untuk kegiatan MTBS dan tidak adanya kebijakan mengenai pelaksanaan MTBS di Puskesmas.

3. Penelitian oleh Nikmatul Firdaus, dkk pada tahun 2013 yang berjudul Implementasi Program MTBS di Puskesmas Wilayah Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Informan utama adalah petugas MTBS yaitu dokter, bidan, perawat di Puskesmas wilayah perkotaan dan pinggiran kota yang melakukan MTBS, berjumlah 12 orang. Sedangkan sebagai informan triangulasi adalah 4 kepala Puskesmas dan 1 Kasie Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya keterbatasan SDM masih menjadi permasalahan dalam pelaksanaan MTBS di Puskesmas wilayah Kabupaten Pasuruan.